

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor kunci yang mendukung perekonomian Indonesia melalui kontribusinya terhadap penerimaan devisa. Namun, pola kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dari tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan fenomena yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh teori gravitasi dasar, karena pendapatan dan jarak saja tidak mampu menjelaskan variasi jumlah kunjungan wisatawan antarnegara asal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita negara asal, pendapatan per kapita Indonesia, jarak geografis, jumlah penduduk, nilai tukar, kualitas institusi, penerbangan langsung, serta dampak pandemi COVID-19 terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan augmented gravity model dengan data panel dari 10 negara asal utama (Malaysia, Singapura, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, India, Australia, Britania Raya, Prancis, dan Amerika Serikat) untuk periode 2015–2024. Model diestimasi menggunakan metode Poisson Pseudo-Maximum Likelihood (PPML). Hasil estimasi menunjukkan bahwa jarak geografis, pandemi COVID-19, dan kualitas institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Sementara itu, nilai tukar dan penerbangan langsung berpengaruh positif signifikan. Pendapatan per kapita negara asal, pendapatan per kapita Indonesia, dan jumlah penduduk ditemukan tidak signifikan secara statistik.

Kata Kunci: *Augmented Gravity Model*, PPML, Wisatawan Mancanegara, COVID-19, Indonesia